

## EMPOWERING MOTHERS AND CADRES: ENDING STUNTING THROUGH BREASTFEEDING IN BENOWO SURABAYA

Areta Idarto<sup>1</sup>, Berlian Beatrix Rarome<sup>2</sup>, Raden Roro Shinta Arisanti<sup>3</sup>,  
Fransisca Suyanto Pangemanan<sup>4</sup>, Casey Clarissa Gondo<sup>5</sup>, Aura Dhiya Ulhaq<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Tahap Profesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya

<sup>3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Tahap Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya

<sup>2</sup>RSUD Dr. Mohamad Soewandhie, Surabaya

e-mail: areta.idarto@ciputra.ac.id

### Abstrak

Stunting merupakan permasalahan tumbuh kembang anak akibat asupan nutrisi yang tidak terpenuhi. Dampak stunting pada anak adalah berkurangnya fungsi kognitif, motorik dan daya tahan tubuh. Pemenuhan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan langkah utama dalam mencegah stunting pada anak. Kemudahan akses informasi dan layanan kesehatan tidak menjadikan kota Surabaya terbebas dari stunting, terdapat 4.8% anak mengalami stunting. Pemberian ASI eksklusif pada anak dengan rentang usia 0-6 bulan dapat mencegah stunting. Nutrisi yang dibutuhkan anak terkandung dalam ASI diantaranya, zat besi, vitamin B6, kalsium, vitamin A, vitamin D. Setelah melakukan pengumpulan data diketahui terdapat ibu yang belum memahami pentingnya dan manfaat ASI dalam tumbuh kembang anak. Selain itu permasalahan menyusui seperti payudara yang bengkak, puting yang lecet dan ibu yang sibuk bekerja menyebabkan anak tidak mendapat ASI eksklusif. Tujuan pengabdian ini membantu meningkatkan pemahaman terkait manfaat ASI dan memberikan pelatihan cara menyusui yang benar. Metode pelaksanaan meliputi analisis faktor penyebab permasalahan, perumusan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta edukasi melalui ceramah dan diskusi interaktif. Selain itu, dilakukan pula pelatihan praktik menyusui yang benar serta simulasi melalui metode role-play. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah kader dan kelompok ibu menyusui dan memiliki balita. Hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah pemahaman ibu yang meningkat terkait ASI dan keterampilan ibu yang semakin baik dalam menyusui sehingga diharapkan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan terhindar dari stunting.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, Stunting, Pemberdayaan

### Abstract

Stunting is a problem with children's growth and development due to inadequate nutritional intake. The impact of stunting on children is reduced cognitive, motor and immune function. Fulfillment of nutrition in the first 1000 days of life is the main step in preventing stunting in children. Easy access to information and health services does not make the city of Surabaya free from stunting, there are 4.8% of children experiencing stunting. Exclusive breastfeeding for children aged 0-6 months can prevent stunting. The nutrients that children need are contained in breast milk, including iron, vitamin B6, calcium, vitamin A, vitamin D. After collecting data, it was discovered that there were mothers who did not understand the importance and benefits of breast milk in children's growth and development. Apart from that, breastfeeding problems such as swollen breasts, sore nipples and busy working mothers cause children not to receive exclusive breast milk. The aim of this service is to help increase understanding regarding the benefits of breast milk and provide training on how to breastfeed correctly. Implementation methods include analyzing factors causing problems, formulating solutions that suit community needs, as well as education through lectures and interactive discussions. Apart from that, training was also carried out on correct breastfeeding practices and simulations using the role-play method. Participants who took part in this activity were cadres and groups of breastfeeding mothers and those with toddlers. The result of implementing this service is increased understanding of mothers regarding breastfeeding and improved maternal skills in breastfeeding so that it is hoped that it can increase coverage of exclusive breastfeeding and avoid stunting.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, Stunting, Empowerment

### PENDAHULUAN

Stunting ialah permasalahan tumbuh kembang anak yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak bahkan kematian. Stunting adalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan anak dikarenakan

gizi buruk, terjadi infeksi yang berulang serta psikososial kurang memadai (WHO, 2015). Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2018 adalah 30.8%, tahun 2019 adalah 27.7%, tahun 2021 adalah 24.4% dan tahun 2022 adalah 21.6% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data tersebut menunjukkan angka penurunan prevalensi stunting yang cukup baik. Namun pada tahun 2023 pravelensi stunting adalah 21.5% (SKI, 2023), penurunan ini cenderung lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu hanya berkisar 0.8%. Salah satu kota terbesar di Indonesia adalah Surabaya, namun dengan kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan maupun teknologi informasi tidak menjadikan Surabaya zero stunting. Pada tahun 2021 prevalensi stunting adalah 28.9% dan terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2022 adalah 4.8% (SGGI, 2023). Dalam mewujudkan Surabaya zero stunting perlu dilakukan kerjasama seluruh pihak salah satunya adalah institusi perguruan tinggi.

Stunting adalah ketidakmampuan tumbuh dan berkembang anak karena kebutuhan gizi yang tidak dapat terpenuhi pada 100 hari pertama kehidupan (Sambo et al., 2024). Anak penderita stunting dapat mengalami perkembangan kognitif dan fisik yang tidak optimal, metabolisme tubuh anak juga terganggu (Husna et al., 2023) bahkan dalam kondisi tertentu stunting dapat menyebabkan kematian pada anak (Masitah, 2022). Terdapat efek jangka panjang stunting diantaranya adalah fungsi kognitif buruk yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar, fungsi motorik buruk menyebabkan penurunan produktifitas serta metabolisme yang terganggu sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan lainnya (Saadong et al., 2021).

ASI eksklusif adalah bayi yang baru lahir hanya diberikan ASI tanpa adanya minuman atau makanan tambahan hingga usia bayi 6 bulan (Husna et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak yang tidak mendapat ASI eksklusif berisiko stunting dan lemahnya daya tahan tubuh (Awwalin & Munir, 2023). Dalam ASI terdapat berbagai kandungan zat gizi diantaranya zat besi, vitamin A, vitamin D, vitamin B6, kalsium (Awwalin & Munir, 2023) serta beberapa komponen lain seperti lemak, protein, kalori dan karbohidrat (Sambo et al., 2024) sebagai pendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal. Pemberian ASI eksklusif pada bayi memberikan pengaruh yang besar dalam mencegah stunting, hasil penelitian Hamid & Hamdin (2023) menyatakan bahwa terdapat 46% peluang balita menderita stunting karena tidak mendapat ASI eksklusif. Penelitian Husna & Farisni (2022) menyatakan bahwa terdapat 47.2% peluang balita menderita stunting karena tidak mendapat ASI eksklusif.

Menyusui adalah strategi yang efektif dalam mencegah stunting karena menyediakan nutrisi esensial dan antibodi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Faktor penting pemberian ASI eksklusif pada anak adalah ibu, pengetahuan dan pemahaman ibu yang baik mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagai langkah utama dalam pencegahan stunting (Efendi et al., 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik memiliki kesadaran yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal (Masitah, 2022). Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan tim pengabdian pada tahap persiapan didapatkan faktor tidak optimalnya pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan dan pemahaman ibu yang masih cenderung kurang, ibu yang sibuk bekerja, munculnya masalah menyusui seperti puting yang lecet, payudara bengkak yang menyebabkan ibu enggan memberikan ASI eksklusif dan beralih dengan memberikan susu formula pada anak.

Terdapat fakta lain yang didapatkan tim pengabdian yaitu kapasitas tenaga kesehatan terkait pengetahuan, kompetensi dan keterampilan dalam memberikan bantuan menyusui dan promosi kesehatan memerlukan peningkatan dan pemutakhiran dengan modul dan informasi terkini yang relevan. Sehingga tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan seperti menyusun handbook dan memberikan alat peraga praktik sebagai modul tenaga promosi kesehatan dalam memberikan konseling kepada ibu. Terdapat pula kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anak. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan merupakan salah satu dari bentuk Pendidikan kesehatan, kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting dan ASI eksklusif (Masitah, 2022). Dalam penelitian Mulyani, (2022) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang diterima ibu dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencegah stunting pada anak, penyuluhan atau sosialisasi merupakan langkah yang tepat sebagai upaya peningkatan pengetahuan.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2023. Sasaran kegiatan ini adalah kader dan kelompok ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sememi, Kecamatan Benowo Surabaya. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya menyusui serta

memberikan pelatihan menyusui yang benar untuk mencegah permasalahan laktasi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 25 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini sebagai berikut;

1. Persiapan  
Tahap persiapan ini dimulai dengan melakukan survei pengetahuan dan permasalahan menyusui yang sering terjadi. Diskusi kendala yang dihadapi dalam promosi kesehatan terkait menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Mempersiapkan materi konseling menyusui terbaru, model peraga payudara dan handbook untuk pelaksanaan edukasi.
2. Pelaksanaan  
Sosialisasi dilaksanakan secara offline di Puskesmas Sememi Benowo Surabaya. Penyampaian materi edukasi dilakukan dengan ceramah, pembicara menyampaikan secara lisan dengan media penayangan slide show power point untuk membantu pemahaman para peserta. Setelah penyampaian materi selesai, peserta mendapatkan kesempatan bertanya dan diskusi dengan pemateri untuk memperdalam pemahaman materi. Selanjutnya sesi pelatihan menyusui yang benar menggunakan alat peraga yang telah disediakan. Peserta mendapat kesempatan untuk melakukan role-play menyusui dengan benar untuk memastikan para peserta memahami dan dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan.
3. Evaluasi  
Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan peserta untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan dan tanggapan serta respon dari peserta terhadap kegiatan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya menyusui serta meluruskan mitos dan informasi tidak benar terkait menyusui pada kader dan kelompok ibu di wilayah puskesmas Sememi, Benowo Surabaya dilaksanakan tim pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2023. Peserta kegiatan ini adalah tenaga promosi kesehatan puskesmas Sememi, kader posyandu dan kelompok ibu menyusui serta ibu yang memiliki balita. Terdapat 25 peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pegabdian masyarakat yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan analisis permasalahan yang terjadi terkait menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Pertama, tim pengabdian masyarakat melaksanakan survei kepada tenaga kesehatan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan mengidentifikasi permasalahan yang kerap kali muncul dalam praktik menyusui. Tim pengabdian dan tenaga kesehatan Puskesmas Sememi mengadakan diskusi secara mendalam terkait kendala yang dihadapi dalam mempromosikan praktik menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Tim pengabdian juga melakukan survei kepada kader posyandu dan kelompok ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita mengenai pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan survei yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader dan kelompok ibu masih perlu ditingkatkan karena berdasarkan pertanyaan yang diberikan rata-rata hanya mampu menjawab 55% dari total pertanyaan yang diberikan. Selain itu ditemukan pula penyebab dari ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan sibuk bekerja menyebabkan tubuh terlalu lelah dan tidak dapat menyusui sehingga seiring berjalannya waktu produksi ASI terus berkurang dan ASI tidak keluar. Ditemukan pula permasalahan lain dalam praktik menyusui yaitu payudara yang bengkak, payudara sakit saat menyusui dan putting payudara lecet saat menyusui. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian memberikan pembaharuan materi konseling menyusui bagi tenaga kesehatan yang mencakup permasalahan umum dalam praktik menyusui serta manajemen tata laksana. Tim pengabdian juga memberikan model peraga payudara sebagai alat bantu dalam edukasi dan konseling dan membagikan buku panduan (handbook) untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan layanan konseling menyusui.



Gambar 1. Penyerahan alat peraga dan handbook

Tahap pelaksanaan, sosialisasi kepada kader dan kelompok ibu menyusui dan ibu balita. Materi sosialisasi ditampilkan menggunakan lcd dan proyektor. Materi disampaikan dengan metode ceramah. Materi ini berisi pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan praktik menyusui secara optimal sebagai kunci pertama dalam pencegahan stunting. WHO meromendasikan ibu melahirkan setelah 1 jam melakukan inisiasi menyusui dini, memberikan ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan dan tidak memberikan makanan atau minuman lainnya, menyusui minimal 2 tahun didampingi dengan makanan yang aman dan adekuat dimulai di usia 6 bulan. Proses menyusui memiliki manfaat pada bayi diantaranya adalah memberikan perlindungan optimal karena kandungan antibody dalam ASI, mengandung nutrisi lengkap, mudah dicerna oleh organ pencernaan bayi, memberikan rangsangan intelegensi dan saraf, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional, meningkatkan daya tahan tubuh, gigi, langit langit dan rahang tumbuh sempurna serta memberikan perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, diare dan saluran pernafasan. Menyusui juga bermanfaat bagi ibu diantaranya terjalin kasih sayang antara ibu dan bayi, memperkuat ikatan ibu dan bayi, mempercepat pemulihan pasca persalinan, mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, membuat ibu lebih percaya diri, lebih hemat dan ekonomis, mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara serta membantu menunda kehamilan (KB alami). Dalam kegiatan sosialisasi ini peserta mendapatkan pelatihan pemberian ASI yang benar. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir hal pertama yang dilakukan ibu sebelum menyusui. Putting dan aerolah terlebih dahulu diolesi dengan ASI yang dikeluarkan. Meletakkan bayi menghadap perut ibu atau payudara dengan dagu menempel pada ayudara ibu. Mulut bayi terbuka lebar dan aerola bagian bawah masuk kedalam mulut bayi dengan bibir bawah bayi melengkung keluar. Pipi bayi tidak boleh kempot dan tidak terdengar bunyi decak untuk memastikan bayi memerah ASI dengan baik. Posisi yang baik saat menyusi, badan bayi dihadapkan pada dada ibu, badan bayi dekat dengan ubu, memastikan badan badi tersangga dengan baik, kepala dan tubuh bayi lurus.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ASI eksklusif

Berdasarkan hasil survei pertama bahwa terdapat kendala menyusui diantaranya ibu yang sibuk bekerja dan permasalahan pada payudara seperti puting nyeri/lecet dan saluran ASI tersumbat, sehingga tim pengabdian mempersiapkan materi dalam menangani permasalahan tersebut. Dalam menangani permasalahan ibu yang sibuk bekerja dapat dilakukan manajemen ASI perah sehingga anak tetap mendapatkan ASI yang cukup dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Berikut cara memerah ASI dengan tangan, pertama dengan mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun. Kedua, menyiapkan wadah yang digunakan sebagai penampung ASI. Ketiga, meletakkan ibu jari dan dua jari lainnya disekitar aerola membentuk huruf C. Keempat, memberi pijatan dan dorongan ringan pada dinding payudara area tersebut untuk mengeluarkan ASI. Kelima, tidak menarik atau meremas

payudara terlalu keras, karena membuat rasa tidak nyaman dan mengurangi efektivitas pemerah. Keenam, setelah menemukan ritme yang tepat, payudara dapat diperah hingga terasa kosong. ASI yang disimpan dalam suhu ruang dapat bertahan 4 jam, apabila disimpan dalam kulkas dengan suhu 4°C dapat bertahan selama 4 hari, dan disimpan dalam freezer dengan suhu -18°C dapat bertahan hingga 6 bulan. Permasalahan payudara nyeri/lecet ataupun saluran ASI tersumbat diakibatkan oleh cara menyusui yang salah, infeksi yang dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan payudara dan pengaruh stress fisik dan psikis yang mempengaruhi kerja oksitosin. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah, mempraktikkan cara menyusui yang benar, menjaga kebersihan payudara, menggunakan bra dari bahan katun, mengoleskan ASI setiap sebelum dan sesudah menyusui, melakukan pijak lembut pada saluran ASI dan kompres dingin untuk membantu meredakan nyeri pada puting setelah menyusui.

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian ini dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Sebelum menyampaikan materi sosialisasi, pemateri melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan, namun belum mendapat feedback yang baik dari peserta, hanya terdapat 2 peserta yang berhasil menjawab pertanyaan pemateri. Setelah penyampaian materi selesai, pemateri membuka sesi diskusi yang memberikan kesempatan peserta untuk bertanya. Pada sesi ini peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dengan adanya 7 peserta menanyakan beberapa hal terkait materi. Akhir sesi diskusi ini pemateri kembali memberikan beberapa pertanyaan terkait materi dan seluruh peserta dapat menjawab dengan benar. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan menyusui yang benar, pemateri memberikan contoh menyusui menggunakan alat peraga. Peserta kemudian melakukan role play menyusui yang benar dan didampingi langsung oleh pemateri. Sehingga pada saat praktik terdapat kesalahan yang dilakukan peserta dapat langsung dibenarkan oleh pemateri. Sebagian besar dari peserta peserta telah mampu mempraktikkan cara menyusui dengan benar dan ini diharapkan dapat diimplementasikan dan disebar luaskan kepada ibu lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berupa sosialisasi dan pelatihan merupakan kegiatan positif dan berdampak nyata pada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya bidang kesehatan.

## SIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon positif dan kebermanfaatan yang nyata pada masyarakat dan juga tenaga kesehatan puskesmas Sememi. Tenaga kesehatan mendapatkan alat peraga dan handbook sebagai alat pendukung dalam mempromosikan ASI eksklusif dan panduan dalam menyelesaikan permasalahan ASI eksklusif. Kader, kelompok ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita terdapat peningkatan pemahaman terkait manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif serta peningkatan keterampilan menyusui dengan benar untuk mencegah permasalahan seperti puting lecet dan payudara yang bengkak.

## SARAN

1. Bagi peserta pelatihan  
Peserta pelatihan yang merupakan kader kesehatan diharapkan dapat menyebarluaskan ilmu dan keterampilan yang diperoleh kepada ibu-ibu usia produktif agar dapat memberi ASI eksklusif pada anak secara optimal.
2. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Sememi  
Dengan adanya alat peraga dan handbook diharapkan tenaga kesehatan dapat mempromosikan pemberian ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya yang berada dalam wilayah kerja puskesmas.
3. Bagi tim pengabdian  
Semakin inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pengabdian selanjutnya serta dapat melaksanakan kegiatan yang berdampak dan bermanfaat secara nyata kepada masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan rasa terimakasih kepada Puskesmas Sememi, Kepala Kecamatan Benowo, Kelompok Ibu dan Kader di Kelurahan Sememi, Kelurahan Kandangan, Kelurahan Benowo, Kelurahan Tambak Osowilangun, dan Kelurahan Romokalisari yang telah mengizinkan kami serta memberikan dukungan yang begitu besar atas terlaksananya kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Awwalin, J., & Munir, Z. (2023). Literatur Review: Pengaruh Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 120–149. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5543>
- Efendi, S., Sriyana, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Hamid, A., & Hamdin. (2023). ANALISIS HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2366–2373.
- Husna, A., & Farisni, T. N. (2022). HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI DESA ARONGAN KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 33–44. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jurnal-biologi/issue/view/402>
- Husna, A., Willis, R., Rahmi, N., & Fahkrina, D. (2023). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 583. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2874>
- Kemkes RI. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% – Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Masitah, R. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN IBU BERKAITAN DENGAN STUNTING, ASI EKSKLUSIF DAN MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678. <https://doi.org/10.1016/j.ultrasmedbio.2006.02.535>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Saadong, D., B, S., Nurjaya, N., & Subriah, S. (2021). BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 52. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.374>
- Sambo, M., Madu, Y. G., Tandiboro, A. S., & Kabo, A. M. (2024). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.51>
- SGGI. (2023). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) . <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>
- SKI. (2023). SKI 2023 Dalam Angka - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- WHO. (2015). Stunting secara singkat. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>